

PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN

Topan Iskandar

topaniskandar@staini.ac.id

Abstract

Tasawwuf morality is a study of knowledge in knowing the Creator or God. This paper will describe and analyse how to develop morality in the study of Sufism by a Muslim community organization located in Batu Bara Regency. The purpose of this research is to form young morals and have a strong belief in the Creator in humans so that they become perfect human beings through the study of Sufism. This study uses the internalization of religious values through dzikrullah (dhikr darajah and khasanah) with the takhalli, tahalli and tajalli methods which are included in a qualitative descriptive study. The results obtained from this study are that the Development of Sufism is very important to be known and studied by every special human being with Muslim status in the Batu Bara district community. Through the development of Sufism Akhlak, it will also bring a person who has good character so that he can easily live life from the development of the times and be able to adapt easily.

Keywords : Moral Development; Mysticism; The Coal Society.

Abstrak

Pendidikan Tauhid terhadap Motivasi Hidup dalam Perspektif Alquran merupakan suatu penelitian yang membahas tentang urgensi ketauhidan dalam memotivasi diri dalam rangka menjadikan setiap Muslim takut serta berhati hati dalam melakukan setiap pekerjaan maupun kegiatan dan melakukannya semata-mata hanya karena Allah SWT. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan kualitatif dengan jenis penelitian library research atau kepustakaan. Metode ini menggunakan sumber dari dari buku, jurnal dan sumber bacaan lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa Alquran merupakan sumber pokok kehidupan yang berisi tentang kabar gembira yang gembira bagi orang-orang yang beriman serta suatu ancaman bagi orang yang kafur atau tidak menjalankan perintah Allah SWT. Dalam penelitian ini juga akan banyak membahas tentang motivasi yang berkaitan dengan dalil-dalil Alquran agar mendorong umat muslim bersemangat dalam melakukan setiap amalan-amalan untuk mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya didalam Syurga.

Kata Kunci : Pendidikan Tauhid, Motivasi Hidup, Perspektif Alquran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Tauhid merupakan salah satu materi/mata pelajaran/MK (Mata Kuliah) yang ajarkan pada hampir seluruh lembaga atau Yayasan yang bernaungan nuansa keislaman. Menurut kitab Tauhid oleh Syaikh Muhammad At-Tamimi menyatakan bahwa Tauhid adalah pemurnian suatu Ibadah kepada Allah dalam artian menghambahkan diri kepada Allah secara keseluruhan dengan mentaati segala perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang Allah dengan penuh kasih, sayang dan berharap semata-mata hanya kepada ridho Allah.¹

Islam lahir membawa akidah tauhid untuk melepaskan manusia dari sembahhan sembahhan yang di sembah selain pada Allah swt. seperti berhala, matahari, pohon dan lain lain. Tauhid adalah suatu hal yang sangat mendasar bagi seorang manusia. Adapun Tauhid ditinjau dari segi Bahasa adalah suatu bentuk kata

¹ "(Tauhid) Kitab Tauhid Oleh Syaikh Muhammad At Tamimi.Pdf," n.d.
398 | Volume 17, No. 2, Juli-Desember, 2022

mashdar dari kata kerja lampau ialah *wahhada yuwahhidu wahdah* yang memiliki makna menunggalkan atau mengesakan. Sedangkan Tauhid menurut istilah adalah “meyakini atas ke-Esa-an Allah subhanahu wa ta’ala dalam *rububiyah* (pemeliharaan, pemilikan dan penciptaan), *uluhiyyah* (ikhlas beribadah kepada Allah), sedangkan dalam Al-Asmaa wash-shifaat (nama-nama dan sifat Allah)”. Jika tauhid dimutlakan maka memiliki makna memurnikan atas segala peribadahan hanya kepada Allah semata.²

Seorang muslim memanglah wajib mengimani dan mentaati Allah dan tiada Tuhan yang berhak untuk kita sembah selain Allah, hal ini sudah di paparkan di dalam Alquran Allah ta’ala berfirman: “*Dan tuhan kamu adalah tuhan yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, yang Maha pengasih, Maha penyayang*”. (QS. Al-Baqarah: 163).

Adapun ilmu Tauhid menurut Syeikh Muhammad Abduh merupakan suatu ilmu yang membahas wujud Allah, sifat-sifat yang disifatkan kepada Allah dan sifat yang wajib dilenyapkan dari-Nya. Ilmu Tauhid juga membahas perihal rasul Allah, meyakini kerasulan dan segala sifat yang boleh ditetapkan dan terlarang di nisbatkan kepada Rasul-Rasul.³

Tauhid dibagi menjadi 3 bagian yang pertama yaitu, Tauhid *Rububiyah* memiliki makna mengimani bahwa Allah merupakan

² Ibrahim El-Fiky, *10 Kesys To Ultimate Succses, Terj Bagus Dewanto* (Jakarta: Tugu Publisher, 2011).

³ Anugerah Ayu Sendari, “Pengertian Tauhid Dalam Ajaran Islam, Pendapat Ahli, Jenis, Dan Dalilnya” (2021), <https://hot.liputan6.com/read/4721644/pengertian-tauhid-dalam-ajaran-islam-pendapat-ahli-jenis-dan-dalilnya>.

Tuhan yang Maha Esa, Tuhan yang Maha Menciptakan dan Mengatur serta Memelihara alam semesta. Yang kedua adalah Tahid *Ululiyah* yang artinya meng-Esakan Allah dengan peribadahan yang terlihat maupun tidak terlihat (bathin). Yang terakhir adalah tauhid *Asma' Wa Sifat* yang memiliki arti mengimani bahwasanya hanya Allah yang memiliki nama dan sifat-sifat terbaik.

Ditinjau dari hubungan Tauhid dengan motivasi hidup sangatlah berkaitan, maka penulis akan menjabarkan bagaimana definisi Tauhid yang harus di ketahui. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata motivasi memiliki arti “motif”, yang artinya daya upaya yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan suatu hal. Motif sendiri menjadi suatu dasar dari kata motivasi yang dapat diartikan dengan daya penggerak yang telah aktif. Maka dengan begitu, kata motivasi sendiri adalah suatu hal yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dengan adanya dorongan tingkah laku.

Namun menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi sendiri memiliki artian yaitu suatu dorongan yang tercipta dari diri seseorang secara sadar dalam melakukan sesuatu dengan tujuan yang di tuju. Selain itu, dalam ilmu psikologi pengertian motivasi sendiri adalah usaha yang dapat menyebabkan suatu kelompok atau secara individu bergerak dalam melakukan

sesuatu untuk mencapai tujuan yang akan dituju untuk mencapai kepuasan tersendiri.⁴

Sedangkan menurut Luthans motivasi sendiri merupakan suatu proses perangsangan melalui menyemangati, mengarahkan dan membangkitkan perilaku dalam pengerjaan untuk menyelesaikan suatu tindakan yang ingin dilakukan. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan dalam merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mendapatkan apa yang diinginkan seperti intensif. Uang bukan hanya sekedar motivator dalam pekerjaan, tetapi intensif lain selain uang juga dapat menjadi motivator dalam bekerja.⁵

Dalam islam sendiri konsep motivasi sudah menjadi hal yang lumrah kebanyakan digunakan dengan kata motif. Konsep motivasi ini sendiri menjadi inspirasi dan kesadaran para pakar ilmuwan, terutama pakar ilmu filsafat yang beranggapan semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal masing-masing, namun masih banyak juga hal-hal yan dilakukan manusia itu dilakukan di luar control manusia itu sendiri. Maka dengan begitu timbullah sebuah pendapat yang menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang rasionalistik dan juga mekanistik, yaitu manusia adalah

⁴ Husnul Abdi, "Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli Dan Jenis-jenisnya" (2021), <https://hot.liputan6.com/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali>.

⁵ Riezky Aditya, "Tauhid, Motivasi Dan Kesuksesan Hidup" (2022), <http://eki-blogger.blogspot.com/2012/03/tauhid-motivasi-dan-kesuksesan-hidup.html>.

makhluk yang mampu digerakan oleh suatu di luar nalar tersebut yaitu insting.⁶

Ibrahim el-fiky mengemukakan pendapat bahwa jika seseorang mendapatkan motivasi atau suatu dorongan dalam melakukan suatu maka akan lebih semangat untuk mencapai hasil yang akan diperoleh. Begitu jua sebaliknya jika kita kurang termotivasi atau dorongan akan lemah dan tidak semangat dalam mencapai tujuan yang dituju.

Oleh sebab itu pengaruh Tauhid dengan motivasi hidup manusia sangatlah penting. Bagaimanapun setiap manusia harus melakukan sesuatu sesuai dengan apa saja yang diperintahkan Allah dan menjauhi setiap apapun yang Allah larang. Motivasi hidup dalam perspektif Islam terdapat pada (QS. Ali Imran: 139). *"Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman."*

Dalam ayat tersebut, penulis berpendapat bahwa Allah berikan motivasi kepada setiap manusia melalui kata-kata indah yang Allah berikan. Jangan lemah dan jangan bersedih hati karena manusia merupakan makhluk yang paling tinggi derajatnya jika memiliki iman di hati setiap manusia. Allah muliakan manusia dan Allah tinggikan pula derajatnya jika kita selalu mendahulukan Allah dalam setiap keadaan dan pekerjaan.

⁶ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan kualitatif dengan metode studi penelitian *library research* atau kepustakaan.⁷ Metode ini menggunakan sumber dari buku, jurnal dan sumber bacaan lainnya. Adapun fokus pembahasan mengenai tentang Pendidikan Tauhid terhadap Motivasi Hidup dalam Perspektif Alquran.

HASIL PENELITIAN

A. Pandangan Ulama' tentang Tauhid

Tauhid menurut Bediuzzaman Said Nursi adalah suatu penjelasan dari kalimat la-ila-ha-illa-llah (tiada Tuhan selain Allah). Menurut Nursi kalimat tersebut memiliki makna yang tak akan pernah habis bagi jiwa manusia yang senantiasa membutuhkan segala suatu bantuan untuk membentangkan pintu *khazabah* rahmt Allah bagi manusia. Dengan adanya Rahmat dari Allah akan mempermudah dan menjamin segala apa yang dibutuhkan bagi manusia. Kalimat tersebut juga memiliki makna mengenai ketenangan jiwa dan bertujuan menuju ketentraman jiwa.⁸

Al-Ghazali berpendapat bahwa tauhid berkaitan erat dengan tawakal. Al-ghazali beranggapan bahwa tauhid adalah konsep pokok dari tawakal yang memiliki pembahasan sangat luas. Tauhid ibaratkan Samudra yang luas dan dalam yang

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

⁸ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiy, *Tafsir Alquranil Majid An-Nur* (Jakarta: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995).

seakan- akan tidak memiliki tepian. Tauhid sendiri merupakan ilmu pembuka rahasia transcendental, tauhid sendiri memiliki empat strata yaitu inti, inti sari, kulit dan kulit ari, hal ini di ibaratkan karena untuk mepermudah pemahaman semua kalangan.

Tingkatan pertama pada Tauhid merupakan tauhid kaum yang munafik, yaitu pada saat seseorang mengucapkan kalimat “la illaha illa Allahu” namun dia ingkar dan lalai dari apa yang di ucapkannya. Kedua; suatu keyakinan dan membenaran yang dilakukan kaum muslim pada umumnya terhadap makna dan ucapan yan di ucapkan. Ketiga adalah tauhid bagi orang-orang yang awam, yaitu ia mampu mempersaksikan semua dengan metode kasyaf (tebukanya ilmu transedental) dengan penuh cahaya ilahi dan hanya mereka yang memiliki kedekatan yang kuat kepada Alllah saja yang mampu merasakan. Keempat; hanya memandang satu perwujudan dan tiada duanya.

Hal ini hanya dapat ditemukan 76 pada persaksian kalangan orang-orang benar (kaum shaddiqin). dimana kaum sufi mengatakan hal ini dengan peleburan diri. Pada saat tingkatan ini seseorang tidak akan mampu memandang adanya suatu eksistensi pada dirinya karena ia akan merasa tenggelam dalam ketauhidtannya, dengan artina dirinya akan melebur tentang pandangan semua makhluk termasuk dirinya.⁹

⁹ Bediuzzaman Said Nursi, *Existence and Divine Unity, Diterjemahkan Oleh Sugeng Hariyanto Dan Fathor Rasyid, Dengan Judul Al-Ahad: Menikmati Ekstase Spiritual Cinta Ilahi* (Jakarta: Siraja, 2003).

B. Relevansi Tauhid dengan Motivasi

Contoh pendidikan Tauhid terhadap motivasi hidup melalui perspektif Alquran yaitu terdapat QS. Alim Imran : 139-140.¹⁰

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ إِنَّ
يَمَسُّكُمْ فَرَحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ فَرَحٌ مِثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا
بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا
يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ۗ

Terjemahnya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, Maka Sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada' dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

Ayat di atas adalah ayat yang membahas mengenai perang uhud, yaitu salah satu perang yang dialami Rasulullah. Perihal hal demikian sudah dijelaskan Allah pada dua ayat sebelumnya, dimana pada ayat tersebut dijelaskan bagaimana hukum kemasyarakatan dan uraian sunnah-sunnah lainnya. Kalau dalam perang uhud kaum muslim belum memperoleh kemenangan secara sempurna, dan dalam perang badar kaum

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2014).

muslim memperoleh kemenangan yang gemilang dengan berhasil mengalahkan sekutu, semua itu karena Sunnatullah.¹¹

Kalimat “wala tahinu” pada ayat ini bermakna jangan lemah, menurut ibn kasir yang dimaksud kalimat janganlah kalian lemah di sini ialah janganlah sekali-kali kalian lemah dan patah semangat terhadap kegagalan yang dialami ¹².

M. Quraish Shihab berpendapat bahwasanya ayat dia atas bermaksud agar semua manusia mampu mendapatkan pelajaran bahwa hanya Allah yang memiliki kuasa atas apa yang terjadi. Hanya Allah yang memberikan anugrah kemenangan maupun kegagalan, hal ini semata dilakukan Allah untuk mengekatui siapa saja diantara kita ummat manusia yang teguh dalam keimanannya.

Hasbi Ash Shiddiqi, 1995 berpendapat bahwa ayat diatas adalah suatu larangan agar kita sebagai manusia jangan bergundah hati ketika mengalami kegagalan dan penderitaan hidup, yang dimaksud dari kegundahan disini adalah perihal kekalahan saat perang uhud. Makna dari larangan untuk tidak gundah hati ini bersifat lemah sesuai ayat 139 ini adalah larangan melarutkan perasaan atau hati dalam keadaan tersebut. Maka dari itu setiap muslim hendaknya mempersiapkan segala pembekalan diri dan terus

¹¹ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1996).

¹² Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqy, *Tafsir Alquran Al-Karim, Diterjemahkan Oleh Bahrin Abu Bakar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000).

bersemangat dan bertawakal kepada Allah dengan penuh harap kepada Allah semata.

Tuhan akan memberikan kemudahan dalam mencapai kesuksesan bagi mereka yang mengetahui sebab dari kemenangan, dan mereka yang menerapkan untuk menuju kesuksesan dan kemenangan. Kita sebagai ummat muslim tidak dibenarkan untuk merasa gundah hati atau lemah setelah mendapat kegagalan, karena apa saja yang didunia ini sudah ditentukan oleh Allah sebab akibatnya.

Dari ayat ini, jika ditarik dalam kehidupan sehari hari dan mengaitkannya dengan pembahasan Ilmu Tauhid, sungguh sangat indah apa yang telah Allah firmankan kepada kita. *Janganlah kamu melemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang yang beriman.* Allah dengan Maha PenyayangNya memberikan motivasi kepada kita untuk tidak merasa lemah dan bersedih hati ketika waktu pergiliran tiba pada diri kita. Waktu dimana Allah memberikan ujian, kesusahan, kegagalan serta kesengsaraan yang sebenarnya merupakan kasih sayang Allah kepada seorang hamba dan untuk menaikkan derajatnya dihadapan Allah secara mulia. Dengan ini, harapannya dapat memberikan dorongan semangat kepada setiap muslim di dunia sehingga dapat menjadikan kita cukup berserah diri dan yakin terhadap janji serta kebenaran Allah SWT.

C. Urgensi Tauhid dalam Memberi Motivasi

Tauhid sendiri dalam agama islam adalah hal yang esensial dan sentral. Tauhid bisa dikatakan suatu hal yang menjadi komitmen manusia sebagai hamba kepada Allah sebagai fokus dari rasa hormat, rasa syukur dan sumber dari pada segala sumber. Apa saja yang dikehendaki Allah akan menjadi suatu nilai bagi manusia, dan sebagai manusia akan menerima segala otoritas dari petunjuk Allah. Hal ini karena komitmen manusia kepada Allah adalah harga mati. Maka dari itu menjadikan Allah sebagai satu satunya Tuhan yang wajib di sembah dan merupakan suatu keharusan dalam beribadah kepada Allah SWT. Istiqomah dalam keyakinan kepada Allah Swt. Dan menjadi Muslim yang bersungguh sungguh dalam melakukan kebaikan.

D. Pengaruh Tauhid dalam Kehidupan

Berbicara tentang masalah pengaruh tauhid dalam kehidupan, tidak terlepas dari bagaimana pentingnya fungsi dari agama itu sendiri bagi manusia, fungsi utama dalam agama Islam yaitu Tauhid yang merupakan pokok dasar dari agama. Agama sendiri memiliki fungsi yang tidak terlepas dari ujian ujian yang Allah berikan kepada manusia serta tantangan tantangan yang dihadapi oleh setiap makhluk Allah Swt. Seperti yang dijelaskan oleh Allah Swt. Tentang manusia yang Allah berikan akal serta panca indera yang baik untuk dapat mengetahui, menganalisa, serta melakukan eksperimen

kehidupan sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan berupa teori teori dan hukum hukum.¹³

Untuk menjawab problematika kehidupan manusia, perlu adanya pedoman hukum secara global dan terperinci yaitu dengan adanya wahyu Allah berupa Al-Qur'an. Agama yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi merupakan bentuk wasilah untuk memenuhi dan memperbaiki kebutuhan jiwa, akal serta jasmani dan rohani setiap manusia. Beberapa aspek itu sangat perlu dijaga agar setiap adanya permasalahan problematika dalam kehidupan bisa menjawab pertanyaan yang muncul serta menggapai suatu tujuan yang kita tuju. Selain itu semua, ada beberapa hal dari fungsi kebahagiaan terhadap kehidupan, yaitu:

1. Agama menjadi pedoman dalam hidup
2. Agama menjadi pacuan dalam mencapai tujuan
3. Agama menjadi himpunan Pendidikan rohani
4. Agama menjadi penyeimbang kehidupan
5. Agama menajdi pembentuk karakter jiwa

Dari paparan fungsi-fungsi agama dalam kehidupan manusia, maka para pembaca diharapkan dapat memahami bahwasanya setiap agama memiliki aturan dan kaidah masing-masing yang mengikat, pada agama islam sendir yang utama adalah kesaksian atas ke-Esa-an Allah dengan kalimat tauhid "Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusanNya".

¹³ Edelweis Lararenjana, "Pengertian Tauhid Dan Jenis-Jenisnya Dalam Islam" (2002), <https://www.merdeka.com/jatim/pengertian-tauhid-dan-jenis-jenisnya-dalam-Islam-wajib-dipelajari-kln.html>.

Ketika seseorang mengucapkan kalimat tersebut kehidupan, ia bukan hanya mengucapkan kepada manusia saja melainkan kesaksian yang penuh akan makna yang benar adalah benar dan yang bathil adalah bathil.

Maka dari itu kesaksian ini merupakan suatu pengambilan sikap yang jelas dalam menghadapi dan menyikapi berbagai macam masalah dalam kehidupan yang akan dihadapi manusia setiap saat.¹⁴

KESIMPULAN

Tauhid merupakan akidah atau dasar keyakinan pokok yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Tauhid juga merupakan ciri dari Islam bukan hanya keyakinan dan kesaksian belaka melainkan kata “*laa ilaaha illa allah*” merupakan kata kesaksian yang menggetarkan ‘Arsy Nya Allah Swt. Yang bagi setiap muslim memiliki pengaruh positif baik untuk akal terutama perbaikan hati. Dan menjadikan manusia Muslim yang sejati selalu bersemangat dan terdorong dalam melakukan hal kebaikan.

Al-Qur’an merupakan sumber kehidupan bagi manusia, bilamana mengikuti serta mentadabbur kan isi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari dan sebagai bentuk tawaqal diri seseorang kepada Allah yang Maha Kuasa atas segala makhluk. Dalam Al-Qur’an tauhid juga sering diiringi oleh kata kata yang sangat menggembirakan bagi ummat yang ikut atas ajaran

¹⁴ Muhammad Al-Ghazali, *Selalu Melibatkan Allah* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001).

Nabi Muhammad SAW. Bagi manusia Qur'an merupakan pondasi yang kuat dan janji yang baik diberikan Allah berikan menjadikan setiap Muslim akan merasakan ketentraman dan mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

Yakin bahwa hanya Allah adalah Tuhan yang wajib kita sembah dan selalu berusaha istiqomah dalam hal kebaikan akan membuat setiap hamba memiliki hati yang kokoh dan senantiasa takut kepada Allah di setiap perbuatan yang dilakukan.

Menjadikan Tauhid merupakan pondasi utama dalam melangkah dan beribadah kepada Allah. Dengan Al-Qur'an tidak adalagi rasa khawatir, dan bersedih hati bahwa Allah akan menjamin kemuliaan bagi semua orang yang beriman kepada-Nya. Pada hakikatnya hati seorang Muslim yang terpaut pada ketauhidan kepada Allah akan selalu merasakan ketenangan dalam jiwa, merasa senantiasa dekat padaNya, dan tidak akan pernah berputus asa pada rahmat Allah yang Maha Agung.

Pengaruh Tauhid terhadap motivasi hidup dalam Al-Qur'an merupakan risalah bagi setiap manusia untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki dalam syurga nya Allah dan selalu menjadikan kehidupannya bermanfaat untuk individu maupun untuk orang banyak dalam bermasyarakat.

REFERENSI

- Abdi, Husnul. Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli dan Jenis-jenisnya (2021). <https://hot.liputan6.com/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali>.
- Ad-Dimasyqy, Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir. *Tafsir Alquran Al-Karim, Diterjemahkan Oleh Bahrin Abu Bakar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Aditya, Riezky. Tauhid, Motivasi dan Kesuksesan Hidup (2022). <http://eki-blogger.blogspot.com/2012/03/tauhid-motivasi-dan-kesuksesan-hidup.html>.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Selalu Melibatkan Allah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Ash-Shiddiqiy, Tengku Muhammad Hasbi. *Tafsir Alquranil Majid An-Nur*. Jakarta: Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995.
- El-Fiky, Ibrahim. *10 Kesys To Ultimate Succses, Terj Bagus Dewanto*. Jakarta: Tugu Publisher, 2011.
- Lararenjana, Edelweis. Pengertian Tauhid dan Jenis-Jenisnya dalam Islam (2002). <https://www.merdeka.com/jatim/pengertian-tauhid-dan-jenis-jenisnya-dalam-Islam-wajib-dipelajari-kln.html>.
- Nursi, Bediuzzaman Said. *Existence and Divine Unity, Diterjemahkan Oleh Sugeng Hariyanto Dan Fathor Rasyid, Dengan Judul Al-Ahad: Menikmati Ekstase Spiritual Cinta Ilahi*. Jakarta: Siraja, 2003.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra, 2014.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sendari, Anugerah Ayu. Pengertian Tauhid dalam Ajaran Islam, Pendapat Ahli, Jenis, dan Dalilnya (2021). <https://hot.liputan6.com/read/4721644/pengertian-tauhid-dalam-ajaran-islam-pendapat-ahli-jenis-dan-dalilnya>.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1996.